

# HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TERHADAP TEMAN SEBAYA DENGAN INTENSI MEROKOK PADA REMAJA PEREMPUAN DI SMA KESATRIAN 1 SEMARANG

Oleh :

Andita Ayu Sartika\*)  
Endang Sri Indrawati\*\*)   
Dian Ratna Sawitri\*\*)

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dan intensi merokok pada remaja perempuan di SMA Kesatrian 1 Semarang. Penelitian ini dilakukan terhadap 181 siswi tingkat X dan XI yang diambil dengan teknik Stratified Cluster Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Konformitas Terhadap Teman Sebaya yang terdiri dari 30 aitem ( $\alpha=0,878$ ), dan skala Intensi Merokok yang terdiri dari 29 aitem ( $\alpha=0,930$ ). Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,404 ( $p<0,05$ ), yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan intensi merokok, sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima. Efektifitas regresi konformitas terhadap teman sebaya adalah sebesar 0,164 yang menunjukkan bahwa sumbangan efektif konformitas terhadap teman sebaya bagi intensi merokok remaja perempuan adalah sebesar 16,4%, jadi masih ada 83,6% faktor lain yang mempengaruhi intensi merokok subjek yang tidak diungkap dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci:** konformitas terhadap teman sebaya, intensi merokok, remaja perempuan.

## PENDAHULUAN

Rokok masih menjadi kontroversi di masyarakat, sebagian masyarakat merasa dirugikan, sedangkan pihak lainnya justru mendapat keuntungan dari rokok. Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam waktu

---

\*) Alumni Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

**\*\*) Dosen Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro**

dekat akan menyatakan bahwa rokok termasuk dalam kategori barang haram untuk dikonsumsi (Suara Merdeka, 25 Agustus 2008) dan pemerintah pun telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan. Akan tetapi di sisi lain, industri rokok semakin berkembang dan semakin gencar menampilkan iklan-iklan rokok di berbagai media massa dengan sasaran utama kalangan remaja (Kompas, 7 Juni 2008). Gambaran rokok sebagai objek yang dapat memperkuat ikatan persahabatan dan pergaulan yang ditonjolkan oleh beberapa iklan rokok memancing rasa ingin tahu remaja untuk mencoba rokok (Tempo, 6 Oktober 2008).

Kecenderungan remaja untuk mencoba rokok inilah yang disebut sebagai intensi merokok. Ajzen (1991) menjelaskan intensi sebagai faktor motivasional individu untuk mewujudkan suatu perilaku. Intensi merupakan kondisi awal perilaku sampai ada kesempatan untuk mewujudkannya dalam perilaku nyata. Dengan demikian, perilaku merokok yang muncul pada individu dapat diamati melalui kecenderungan atau intensi merokoknya.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi intensi merokok, faktor teman sebaya telah menjadi fokus penelitian oleh beberapa peneliti di Indonesia. Penelitian Komalasari dan Helmi (2000) mengenai faktor-faktor penyebab remaja SMU merokok di Yogyakarta menunjukkan bahwa faktor teman sebaya berpengaruh sebesar 38,4% dalam menimbulkan keinginan merokok remaja. Penelitian Rachmi (2005) pada 225 remaja usia 13-15 tahun di kota Semarang juga menunjukkan bahwa 23% perilaku merokok yang dilakukan remaja dikarenakan konformitas terhadap teman sebaya.

Berdasarkan data tersebut, terungkap bahwa pengaruh teman sebaya merupakan pemicu kuat timbulnya intensi merokok remaja. Hal ini didukung oleh pendapat McCool, et.al (2003) bahwa pengaruh teman sebaya merupakan prediktor yang lebih kuat daripada faktor lainnya terhadap intensi merokok remaja. Pengaruh teman sebaya dalam hal ini merupakan tekanan yang diterima dari teman sebaya untuk merokok yang mendorong remaja berperilaku sama dengan mereka.

Kecenderungan remaja untuk menyamakan perilaku dengan teman sebaya ini disebut dengan konformitas. Menurut Baron dan Byrne (2003) konformitas terjadi ketika individu mengubah tingkah laku mereka dengan tujuan untuk mentaati norma sosial yang ada. Menurut Santrock (1995) konformitas mengalami peningkatan selama masa remaja. Hurlock (2003) menambahkan bahwa peningkatan konformitas tersebut disebabkan waktu yang lebih banyak dihabiskan remaja bersama teman daripada bersama keluarga, sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku remaja lebih dipengaruhi oleh teman sebaya daripada keluarga.

Kecenderungan untuk melakukan konformitas tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Fuhrmann (1990) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kecenderungan remaja melakukan konformitas terhadap teman sebaya. Remaja perempuan lebih mudah melakukan konformitas terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan teman sebaya. Alasan remaja perempuan lebih mudah melakukan konformitas terhadap teman sebaya menurut Richmond-Abbott (1992) dikarenakan remaja perempuan lebih membutuhkan teman yang dapat dipercaya sebagai sumber dukungan emosional. Lips (2005) menambahkan bahwa kebutuhan dukungan emosional tersebut membuat remaja perempuan rela melakukan sesuatu yang sesuai dengan teman sebayanya agar tidak kehilangan dukungan emosional dari mereka.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai intensi merokok remaja perempuan dalam kaitannya dengan tekanan yang diterima dari teman sebaya yang menuntut remaja perempuan untuk melakukan konformitas. Hal ini dikarenakan kecenderungan merokok pada perempuan di Indonesia masih dianggap sebagai hal yang tidak wajar serta bertentangan dengan norma-norma susila dalam masyarakat, akan tetapi kenyataan terjadi saat ini justru semakin banyak remaja perempuan yang tertarik untuk mencoba rokok.

Pentingnya dilakukan penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, penelitian sebelumnya mengenai perilaku merokok remaja lebih terfokus pada remaja laki-laki, sedangkan penelitian mengenai intensi merokok remaja perempuan belum banyak dilakukan di Indonesia, khususnya kota Semarang. Kedua, terjadi peningkatan

yang cukup signifikan pada prevalensi perokok pemula perempuan usia 15-19 tahun di Indonesia selama tahun 2001–2004.

Peningkatan jumlah remaja perempuan perokok di Indonesia dapat disebabkan berbagai faktor, Ary dan Biglan (dalam Bishop, 1994) menyatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan jumlah perokok remaja perempuan adalah teman sebaya. Adanya tekanan dari teman sebaya untuk merokok akan mendorong remaja perempuan untuk melakukan konformitas terhadap perilaku merokok tersebut.

Kecenderungan remaja perempuan untuk melakukan konformitas tersebut menurut Lips (2005) dikarenakan mereka lebih rela melakukan sesuatu yang sesuai dengan teman sebayanya daripada kehilangan dukungan emosional dari teman sebayanya. De Vries, et.al (2007) mengemukakan bahwa pengaruh teman sebaya tersebut menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih banyak mendapat tekanan untuk menentukan perilaku merokoknya dari teman sebaya dibandingkan faktor lainnya. Tekanan dari teman sebaya untuk merokok dapat mendorong remaja perempuan untuk melakukan konformitas terhadap perilaku merokok, sehingga akan menimbulkan intensi merokok dalam diri mereka. Adanya sebagian siswi SMA Kesatrian 1 yang pernah coba-coba merokok dapat mempengaruhi siswi lainnya untuk melakukan konformitas terhadap perilaku merokok, sehingga siswi lainnya akan memiliki intensi merokok.

## **HIPOTESIS**

Ada hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan intensi merokok remaja perempuan. Semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin tinggi intensi merokok remaja perempuan. Sebaliknya, jika semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya maka semakin rendah pula intensi merokok remaja perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah intensi merokok sebagai variabel kriterium dan konformitas terhadap teman sebaya sebagai variabel prediktor. Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, intensi merokok merupakan kesiapan mental individu yang menunjukkan adanya keinginan untuk merokok, yang diungkap melalui skala intensi merokok. Kedua, konformitas terhadap teman sebaya merupakan kecenderungan individu untuk berperilaku sama dengan kelompok teman yang memiliki minat, tujuan, sifat, dan tingkat kedewasaan yang sama, yang diungkap melalui skala konformitas terhadap teman sebaya.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang bersekolah di SMA Kesatrian 1 Semarang. Menurut Karakteristik populasi dalam penelitian adalah remaja perempuan berusia 15 sampai 18 tahun. Pertimbangan karakteristik tersebut dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu pada usia tersebut remaja perempuan berada pada tahap sosiabilitas yang tinggi, sehingga kecenderungan melakukan konformitas terhadap teman sebaya sangat tinggi, dan remaja perempuan memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengikuti pengaruh teman sebaya daripada remaja laki-laki. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua strata yang berbeda, yaitu kelas X dan XI, yang masing-masing terdiri dari 10 kelompok kelas. Penelitian ini dilakukan terhadap 181 siswi tingkat X dan XI yang diambil dengan teknik *stratified cluster random sampling*.

### **Metode Pengumpulan Data**

Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala intensi merokok (29 aitem ;  $\alpha=0,930$ ) dan skala konformitas terhadap teman sebaya (30 aitem;  $\alpha=0,878$ ). Skala intensi merokok disusun berdasarkan aspek-aspek intensi merokok, yaitu persiapan merokok dan permulaan merokok, sedangkan skala konformitas terhadap teman sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas terhadap teman sebaya yaitu kepercayaan terhadap teman sebaya, kepercayaan dan penilaian yang rendah pada diri sendiri, rasa takut terhadap penyimpangan, motivasi mengikuti ajakan dan aturan kelompok, dan kondisi emosional yang tidak stabil.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum menguji kebenaran hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai syarat penggunaan analisis regresi. Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodnes of Fit Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki sebaran data yang normal.

Uji linearitas hubungan antara variabel intensi merokok dengan variabel konformitas terhadap teman sebaya menghasilkan  $F_{lin} = 34,999$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian adalah linear. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa teknik regresi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dan memprediksikan seberapa besar peran konformitas terhadap intensi merokok.

Hubungan antara variabel konformitas terhadap teman sebaya dengan intensi merokok ditunjukkan dengan skor korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,404$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan intensi merokok. Artinya, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan intensi merokok di terima.

Berdasarkan hasil analisis tambahan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan intensi merokok antara subjek yang memiliki anggota keluarga perokok dengan subjek yang tidak memiliki anggota keluarga perokok ( $t = 2,253$ ,  $p < 0,05$ ), subjek yang pernah ditawari rokok dengan subjek yang tidak pernah ditawari rokok ( $t = 6,773$ ,  $p < 0,05$ ), dan subjek yang pernah mencoba merokok dengan subjek yang tidak pernah mencoba rokok ( $t = 8,767$ ,  $p < 0,05$ ). Namun, tidak ditemukan perbedaan intensi merokok antara subjek yang memiliki teman perokok dan yang tidak memiliki teman perokok ( $t = 0,982$ ,  $p > 0,05$ ). Ditemukan juga terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan intensi merokok pada remaja perempuan di SMA Kesatrian 1 Semarang, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,404$  ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan intensi merokok pada remaja perempuan di SMA Kesatrian 1 Semarang, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,404$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, artinya semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka intensi merokok juga akan semakin tinggi dan sebaliknya, semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya maka intensi merokok remaja perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ary dan Biglan (dalam Bishop) yang menyatakan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh besar bagi remaja perempuan dalam menentukan perilaku merokoknya. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Urberg, et.al (1997) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja perempuan untuk terdorong merokok adalah teman sebaya.

Menurut Ajzen (1991) intensi merupakan representasi kognisi individu yang menunjukkan kesiapan individu untuk berperilaku tertentu. Intensi merokok dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai kesiapan mental individu yang menunjukkan adanya keinginan untuk merokok, yang terlihat dari kecenderungan perilaku individu pada dua tahapan awal perilaku merokok, yaitu tahap persiapan untuk merokok dan tahap permulaan merokok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensi merokok remaja perempuan yang berusia 15-18 tahun di SMA Kesatrian 1 Semarang pada saat penelitian berada dalam kategori rendah. Rendahnya intensi merokok siswi tersebut menggambarkan bahwa remaja perempuan di sekolah tersebut memiliki kecenderungan yang rendah untuk menilai secara positif mengenai objek rokok dan model perokok di sekitarnya, serta rendahnya kecenderungan untuk coba-coba merokok di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah pada umumnya.

Penelitian ini mengaitkan antara intensi merokok remaja perempuan dengan konformitas terhadap teman sebaya. Menurut Baron dan Byrne (1991) konformitas adalah kondisi dimana individu merubah perilakunya dengan menganut pada norma sosial yang berlaku di lingkungannya. Konformitas terhadap teman sebaya dalam penelitian ini

diartikan sebagai kecenderungan individu untuk berperilaku sama dengan kelompok teman yang memiliki minat, tujuan, sifat, dan tingkat kedewasaan yang sama, yang terlihat dari adanya kepercayaan terhadap teman sebaya, kepercayaan dan penilaian yang rendah terhadap diri sendiri, rasa takut terhadap penyimpangan, motivasi untuk memenuhi ajakan kelompok teman sebaya, serta kondisi emosional individu yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konformitas subjek penelitian terhadap teman sebaya pada saat penelitian berada pada kategori rendah. Hal ini menggambarkan bahwa subjek penelitian secara umum memiliki kecenderungan rendah untuk berperilaku sama dengan dengan kelompok teman sebayanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Rendahnya konformitas terhadap teman sebaya subjek dapat dikarenakan subjek penelitian secara umum memiliki kepercayaan yang rendah terhadap teman sebaya, kepercayaan dan penilaian yang tinggi terhadap dirinya, rendahnya rasa takut terhadap penyimpangan, rendahnya motivasi untuk mengikuti ajakan teman sebaya, serta kondisi emosional subjek yang cenderung stabil.

Angka sumbangan efektif yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain sebesar 83,6% yang dapat mempengaruhi intensi merokok subjek. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi intensi merokok remaja perempuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kecenderungan merokok remaja perempuan adalah gaya hidup remaja perempuan yang selalu ingin terlihat modern dan tidak ketinggalan jaman. Menurut Marks, et.al (2000) remaja perempuan mengadopsi perilaku merokok sebagai bagian dari usaha agar tampak lebih bergaya, lebih memukau, dan terlihat seperti perempuan kelas atas. Menurut Sarafino (1990) remaja perempuan cenderung ingin terlihat lebih menarik, modern, dan glamor dengan cara merokok. Remaja perempuan yang memiliki gaya hidup modern akan cenderung melakukan upaya-upaya agar ia tampak lebih menarik daripada orang lain di sekitarnya, salah satu caranya adalah dengan merokok.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi intensi merokok remaja perempuan adalah perilaku merokok keluarga. Hasil penelitian Loureiro, et.al (2006) menunjukkan bahwa perilaku merokok orang tua berpengaruh sebesar 20,8% terhadap kecenderungan merokok remaja. Perilaku merokok orang tua dapat menjadi model bagi remaja dalam melakukan imitasi untuk merokok. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perilaku merokok ibu lebih berpengaruh terhadap kecenderungan merokok remaja perempuan dibandingkan perilaku merokok bapak. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil analisis tambahan dalam penelitian ini, bahwa subjek yang orang tuanya merokok memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi pada skala intensi merokok daripada subjek yang tidak memiliki orang tua merokok, dan terdapat perbedaan tingkat intensi merokok yang signifikan antara dua kelompok tersebut, yaitu dengan nilai  $t = 2,253$  ( $p < 0,05$ ).

Interaksi dengan teman dekat yang merokok juga berpengaruh terhadap intensi merokok remaja perempuan. Hal ini didukung hasil penelitian Urberg, et.al (1997) bahwa remaja perempuan lebih terpengaruh untuk merokok oleh salah satu teman dekat daripada oleh kelompok teman sebaya yang lebih besar. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil analisis tambahan bahwa tidak ada perbedaan tingkat intensi merokok pada subjek yang memiliki kelompok teman sebaya perokok dengan subjek yang tidak memiliki teman sebaya perokok, dengan nilai  $t = 0.982$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini dikarenakan subjek mempersepsikan opsi teman yang merokok adalah teman secara umum dan bukan teman dekat atau sahabat.

Hasil analisis tambahan menunjukkan bahwa subjek yang pernah ditawari rokok oleh temannya memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi daripada subjek yang tidak pernah ditawari rokok. Terdapat perbedaan tingkat intensi merokok yang signifikan di antara kedua kelompok tersebut, dengan nilai  $t = 6,773$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang pernah ditawari rokok oleh temannya memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk terdorong merokok daripada subjek yang belum pernah ditawari untuk merokok.

Analisis tambahan lainnya menunjukkan bahwa subjek yang pernah coba-coba merokok memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi daripada subjek yang belum pernah coba-coba merokok. Terdapat perbedaan tingkat intensi merokok yang signifikan di antara kedua

kelompok tersebut, dengan nilai  $t = 8,767$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa subjek pernah coba-coba merokok memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk terdorong merokok lagi daripada subjek yang belum pernah coba-coba merokok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dan intensi merokok pada remaja perempuan di SMA Kesatrian 1 Semarang. Hipotesis yang diajukan diterima, yaitu semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin tinggi intensi merokoknya, sebaliknya semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya maka semakin rendah pula intensi merokoknya.

## **SARAN**

1. Subjek diharapkan mampu mengetahui pengaruh teman sebaya yang positif dan negatif sehingga dapat bersikap selektif dan hati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan. Subjek diharapkan melakukan konformitas terhadap teman sebaya yang bersifat prososial dan tidak melakukan konformitas terhadap teman sebaya yang sifatnya antisosial.
2. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dan intensi merokok remaja perempuan disarankan untuk lebih membatasi karakteristik subjek yang dapat menunjukkan kecenderungan intensi merokok tinggi dalam kaitannya dengan konformitas terhadap teman sebaya. Lokasi penelitian juga perlu diperhatikan agar dapat memperoleh hasil akurat pada *setting* yang memungkinkan timbulnya intensi merokok subjek. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai intensi merokok remaja perempuan yang dikaitkan dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya intensi merokok remaja perempuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. 1991. *Attitudes, personality, and behavior*. Buckingham: Open University Press.
- Baron, R.A., Byrne, B. 2003. *Social psychology 10<sup>th</sup> ed*. New York: Allyn and Bacon, Inc.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Social psychology : A social psychology approach 4<sup>th</sup> ed*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Bishop, G. D. 1994. *Health psychology : Integrating mind and body*. Singapore: Allyn and Bacon.
- De Vries, H., Reubsat, A., Hoving, C. 2007. Predictors of smoking stage transitions for adolescent boys and girls. *Preventive Medicine*. 44, 485-489.
- Fuhrmann, B. S. 1990. *Adolescence adolescent*. Illinois: A Division of Scott Foresman and Company.
- Hurlock, E.B. 2003. *Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwidiyanti. Jakarta: Erlangga.
- Komalasari, D., Helmi, A.F. 2000. Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada* Vol.3 No.1 h.37-47.
- Lips, H. M. 2005. *Sex and gender: An introduction*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Marks, D. F., Murray, M., Evans, B., Willig, C. 2000. *Health psychology theory, research, and practice*. London: Sage Publication, Ltd.
- McCool, J., Cameron, L., Petrie, K., Robinson, E. 2003. Smoking behavior and expectations among Auckland adolescents. *The New Zealand Medical Journal* 116, 1176, 1-9.
- Rachmi, N. 2005. Intensi perilaku merokok pada remaja awal ditinjau dari konformitas terhadap teman sebaya di SMPN 5 Semarang.

*Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Richmond-Abbott, M. 1992. *Masculine and feminine: Gender roles over the Life cycle*. New York: McGraw-Hill, Inc.

Santrock, J. W. 1995. *Life-Span development jilid II edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E. P. 1990. *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. New York: John Willey and Sons, Inc.

Urberg, K. A., Degirmencioglu, S. M., Pilgrim, C. 1997. Close friend and group influence on adolescent cigarette smoking and alcohol use. *Journal of Developmental Psychology* 33, 5, 834-844.

Suara Merdeka, h.1. (2008, 25 Agustus). "MUI Harus Tegas Keluarkan Fatwa Haram Merokok."

Tempo, h.26. (2008, 6 Oktober), "Iklan Rokok Versus Merokok"

Kompas, (2008, 7 Juni). "Jumlah Perokok Pemula Meningkat".